

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Menurut Sihadi dalam (Handiyani, 2022) menyatakan Lingkungan merupakan kesatuan dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam kelangsungan perikehidupan. Sedangkan menurut (Wiryono, 2021) Lingkungan adalah gabungan semua hal di sekitar kita yang mempengaruhi hidup kita. Suhu udara yang panas dan lembab membuat kita gerah, sebaliknya suhu udara yang amat dingin membuat kita mengigil. Hal ini diperkuat oleh Munib dalam (Handiyani, 2022) lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan prilakunya. Dari pendapat diatas dapat dilihat Lingkungan merupakan suatu tempat di mana terjadi proses interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Lingkungan merupakan tempat seseorang berinteraksi baik dengan orang sekitarnya maupun dalam alam.

Menurut (Nana Syaodih Sukmadinata, 2020), lingkungan sekolah memegang perananan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Sedangkan menurut Sabdulloh dalam (Nursakdiah et al., 2023) bahwa:

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sejalan dengan pendapat Dalyono dalam (Nursakdiah et al., 2023) bahwa, Keadaan sekolah tempat turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan anak.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang diharapkan mampu melahirkan yang seutuhnya memiliki kecerdasan (IQ), kecerdasan spiritual (SQ) (Ahyani, Latifah Nur., Astuti, 2018). Menurut Elina bahwa lingkungan pendidikan adalah seluruh unsur baik berupa aspek fisik, sosial dan akademis yang berada disekitar lembaga pendidikan yang mempengaruhi proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan (Elina, 2019).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Salah satu lingkungan tempat berlangsungnya pendidikan yaitu lingkungan sekolah.

b. Fungsi Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah bukan hanya sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Fungsi lingkungan sekolah antara lain: (Latief, 2019)

- 1) Fungsi Psikologis, merupakan stimulasi bersumber/berasal dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respon, yang menunjukkan tingkah laku tertentu.
- 2) Fungsi Pedagogis, memberikan pengaruh-perananyang bersifat mendidik.
- 3) Fungsi intruksional, merupakan suatu lingkungan pengajaran/ pembelajaran yang dirancang secara khusus.

Menurut Hasbullah fungsi lingkungan sekolah antara lain: (Hasbullah, 2020)

- 1) Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan. Mengembangkan pribadi siswa secara menyeluruh, menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan keceerdasan.
- 2) Spesialisasi. Semakin meningkatnya diferensiasi dalam tugas kemasyarakatan dan lembaga sosial. Sekolah juga lembaga sosial yang spesialisasinya dalam bidang pendidikan dan pengajaran.
- 3) Efisiensi. Terdapatnya sekolah sebagai lembaga sosial yang berspesialisai di bidang pendidikan dan pengajaran maka pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien.
- 4) Sosialisasi. Sekolah membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang beradaptasi dengan baik di masyarakat.

5) Konservasi dan transmisi kultural. Memelihara warisan budaya hidup dalam masyarakat dengan jalan menyampaikan warisan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi lingkungan sekolah adalah membantu adalah membantu mengerjakan serta menanamkan budi pekerti yang baik bagi siswa. Selain itu juga memberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang sukar atau tidak dapat diberikan rumah.

c. Indikator Lingkungan Sekolah

Indikator lingkungan sekolah menurut (Tulus, 2022) sebagai berikut:

1) Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dengan ilmu dan keterampilan yang dimiliki, guru dapat menjadikan siswa menjadi individu yang cerdas dan disiplin.

2) Sarana dan prasarana

Prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang berperan terhadap motivasi belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata rapi, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen yang penting untuk mendukung kegiatan-kegiatan belajar.

3) Kondisi gedung

Diantaranya ventilasi udara yang baik, sinar matahari dapat masuk, penerangan lampu yang cukup, ruang kelas yang luas, kondisi gedung yang kokoh. Apabila suasana ruang gelap, ruangan sempit, tidak ada ventilasi dan gedung rusak akan menjadikan proses belajar yang kurang baik sehingga memungkinkan proses belajar menjadi terhambat.

Menurut Muhammad Saroni dalam (Siahaan & Meilani, 2019) membagi dua indikator lingkungan sekolah, yaitu :

1) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik adalah lingkungan yang memberikan peluang gerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya penyegeraan pikiran bagi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang mungkin membosankan. Seperti sarana dan prasarana sekolah.

2) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antarpersonil yang ada di lingkungan belajar. Lingkungan sosial yang baik memungkinkan terjadinya interaksi para peserta didik untuk berinteraksi secara baik dalam proses pembelajaran. interaksi dimaksud yakni interaksi antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, siswa dengan sumber belajar lainnya.

2. Teman Sebaya

a. Pengertian Teman Sebaya

Menurut Novandi dan Djazari dalam (Fahrezi & Indriyani, 2024), Teman Sebaya merupakan suatu lingkungan yang terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai kesamaan sosial seperti kesamaan tingkat dengan berbagai karakter individu yang mampu mempengaruhi perilaku individu. Saputra dalam (Basith, 2022) menyatakan Lingkungan Teman Sebaya merupakan lingkungan dimana siswa dapat belajar untuk hidup bersosialisasi dengan orang lain. Carolita dalam (Basith, 2022) menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya dapat diartikan pula sebagai hubungan antara dua orang atau lebih yang memiliki unsur-unsur seperti kecenderungan untuk menginginkan apa yang terbaik bagi satu sama lain, simpati, empati, kejujuran dalam bersikap, dan saling pengertian.

Hamdani dan Handrianto dalam (Fahrezi & Indriyani, 2024) menyatakan bahwa teman sebaya atau peer merupakan teman seusia, sesama, baik secara sah maupun secara tidak sah. Seseorang khususnya dalam hal ini siswa akan memilih teman atau kawan yang seusia, hal tersebut dikarenakan seorang siswa dengan teman yang seusia akan lebih mudah untuk berinteraksi dan bekerjasama.

Dalam memilih suatu kelompok atau lingkungan teman, dasar yang mungkin terciptanya lingkungan teman sebaya tersebut ialah berdiam di lingkungan yang sama, sekolah di tempat yang sama, dan ikut serta pada

organisasi yang sama. Ketika mereka memiliki intensitas bertemu yang cukup sering, mereka akan lebih mengutamakan kegiatan yang dilakukan bersama-sama, misalnya belajar bersama, bercanda, atau bermain bersama. (Siti Maimunah, 2023).

Wicaksono (2022) menyatakan teman sebaya adalah orang yang memiliki status, pemikiran, usia, dan tingkat kedewasaan yang hampir sama. Orang yang memiliki usia yang hampir sama dengan temannya biasanya juga mempunyai tingkat perkembangan atau tingkat kedewasaan yang tidak jauh berbeda (Wicaksono, 2022).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan gabungan dari beberapa orang yang memiliki tingkat kematang atau umur yang hampir sama, memiliki kesamaan baik berupa hobi ataupun status sosial, dan memiliki tujuan yang sama.

b. Fungsi Teman Sebaya

Santrock dalam (Wicaksono, 2022) menyatakan anak belajar bagaimana menerima hal-hal yang terdapat pada teman sebayanya dan juga belajar menanggapi saat melakukan interaksi dengannya. Setiap individu akan mengemukakan pendapat mereka, dan menermia pendapat orang lain, dan akan memberikan solusi-solusi atas permasalahan yang terjadi di lingkungan mereka, setiap individu akan berkontribusi terhadap apa yang terjadi di dalam kelompoknya tersebut. Santrock (Wcaksono, 2022) menyebutkan fungsi dari lingkungan teman sebaya sebagai berikut:

- 1) Persahabatan dimana seseorang dapat menghabiskan waktu bersama-sama dan berbaur dalam kegiatan sosial
- 2) Dorongan jasmani yang kerap menyodorkan bantuan saat sedang di butuhkan
- 3) Dorongan ego, mendukung anggota merasa bahwa mereka ialah anggota yang pandai dan bermanfaat
- 4) Kasih sayang, memberikan suatu ikatan yang erat, melimpah kepercayaan dan dekat dengan yang lainnya, sehingga akan merasakan kenyamanan dan keterbukaan dalam membagi informasi.

Adapun dampak positif yang timbul dari teman sebaya menurut Kelly dan Hansen dalam (Mardison, 2021) ialah:

- 1) Mengontrol impuls-impuls agresif. Dengan adanya hubungan dengan teman sebaya, setiap anak bisa berlatih bagaimana menyelesaikan setiap konflik atau persoalan tanpa harus menggunakan jalan kekerasan.
- 2) Mendapatkan dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih mandiri. Teman sebaya dapat memberikan dorongan bagi teman kelompoknya untuk memberikan peran dan tanggung jawab.
- 3) Meningkatkan keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan nalar, dan melatih mengungkapkan isi hati dengan matang. Perdebatan dan pertentangan yang terjadi di lingkungan kelompok teman sebaya tersebut, anak akan belajar bagaimana menyampaikan ide dan

- mengungkapkan bagaimana perasaan dan mengembangkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah tersebut tanpa adanya perkelahian.
- 4) Memperkuat penyesuaian dan nilai-nilai moral. Setiap orang tua mengarahkan setiap anak mereka tentang mana yang baik dan mana yang buruk, namun setiap anak akan melakukan penilaian tidak hanya apa yang di sampaikan oleh orang tuanya saja namun akan menilai berdasarkan lingkungan teman sebayanya juga, proses penilaian ini akan mengembangkan kemampuan nilai moral mereka
 - 5) Meningkatkan harga diri. Setiap anak akan senang jika di gemari dan di senangi oleh teman-teman di lingkungannya, sehingga akan meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri anak tersebut karena banyak di kenali oleh teman lainnya.

c. Indikator Teman Sebaya

Menurut Burges dalam (Intan.et.al, 2025) indikator teman sebaya antara lain adalah :

1) Kerjasama

Thomas dan Johnson menyatakan bahwa kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi di antara makhlukmahluk hidup yang kita kenal. Kerjasama merupakan suatu gabungan yang terbentuk di mana setiap individu saling membantu dan dan saling mempercayakan untuk menggapai tujuan yang telah di tentukan. Setiap anggotanya akan

saling bertukar pikiran dan ide untuk mencari jalan keluar dalam memecahkan masalah sehingga akan terbentuknya kerjasama yang saling membantu.

2) Persaingan

Persaingan merupakan suatu keadaan yang nyata dihadapi oleh setiap orang, persaingan ini ialah suatu kerja keras yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok untuk menghasilkan kemenangan atau penghargaan yang dilakukan secara sehat tanpa adanya intimidasi.

3) Pertentangan

Pertentangan merupakan suatu reaksi sosial yang terjadi dimana setiap individu atau kelompok berupaya untuk menggapai tujuannya dengan cara menyanggah kelompok lain.

4) Penerimaan akulturasi

Akulturasi ialah suatu jalan sosial yang muncul akibat adanya suatu anggota kelompok memiliki kultur yang berbeda yang di hadapkan dengan faktor asing yang lambat laun akan diterima dan diolah di dalam budaya kelompok tersebut tanpa menghilangkan kultur yang sebenarnya dalam kelompok tersebut.

5) Penyesuaian atau akomodasi

Penyesuaian atau akomodasi merupakan proses adaptasi dengan tingkah laku setiap anggota kelompok, dimana setiap anggota diharapkan dapat beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya.

6) Asimilasi atau perpaduan

Asimilasi atau perpaduan merupakan suatu gabungan dari dua kultur yang diikuti dengan hilangnya ciri khas suatu kelompok tersebut, dengan adanya asimilasi ini akan membuat setiap anggota kelompok dapat bergabung menjadi satu tanpa saling membeda-bedakan.

Menurut Desmita dalam (Syarifuddin et al., 2023) indikator dalam lingkungan teman sebaya sebagai berikut:

1) Interaksi sosial dalam lingkungan teman sebaya

Interaksi sosial dalam lingkungan teman sebaya sebagai wadah dalam mendapatkan berbagai informasi yang belum di peroleh dalam lingkungan keluarga. Desmita dalam (Syarifuddin et al., 2023) menyatakan “anak memiliki keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota kelompok serta merasa tidak puas bila tidak bersama dengan teman sebayanya”.

2) Keterkaitan individu dalam berinteraksi

Adanya komunikasi dalam kelompok setiap anggota akan saling memberikan berbagai informasi sehingga akan menambah wawasan bagi setiap anggota kelompok tersebut, setiap anggota pun dapat menyampaikan aspirasi yang akan membangun kelompok tersebut.

3) Dukungan teman sebaya

Dukungan teman sebaya mengakibatkan setiap individu mempunyai peluang untuk melaksanakan hal yang sebelumnya belum sempat

dilakukan dan setiap individu berkesempatan untuk memperoleh peranan yang baru dalam kehidupannya.

4) Menjadi teman belajar

Teman sebaya bukan hanya sebagai teman bermain saja namun menjadi teman belajar pula, yang memberikan bantuan jika ada masalah atau ada yang tidak di mengerti dalam mata pelajaran sehingga akan memberikan dampak yang positif bagi setiap individu.

5) Meningkatkan rasa percaya diri

Ketika seseorang memiliki teman yang banyak atau dikenali oleh orang banyak tingkat kepercayaan diri dan harga diri akan meningkat, seperti yang telah di jelaskan oleh Kelly dan Hansen dalam (Syarifuddin et al., 2023) salah satu fungsi positif dalam teman sebaya ialah meningkatkan harga diri setiap anggota kelompoknya.

3. Perkembangan Sosial

a. Pengertian Perkembangan Sosial

Menurut Hurlock, (2020) Perkembangan Sosial berarti Perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi orang yang mampu bermasyarakat (*sozialized*) memerlukan tiga proses. Diantaranya adalah belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, memainkan peran sosial yang dapat diterima, dan perkembangan sifat sosial (Hurlock, 2020). Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam

hubungan sosial. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma ini dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan, menurut Ahmad Susanto, perkembangan sosial merupakan Pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama (Ahmad, 2020). Perkembangan anak merupakan proses perubahan perilaku dari tidak matang menjadi matang, dari sederhana menjadi kompleks, suatu evolusi manusia dari ketergantungan menjadi makhluk dewasa yang mandiri. Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan di mana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek gerakan, berpikir, perasaan, dan interaksi, baik dengan sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungannya (Ahmad, 2020).

Perkembangan sosial biasanya dimaksudkan sebagai perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat di mana anak berada. Perkembangan sosial diperoleh dari kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respons lingkungan terhadap anak. dalam periode prasekolah, anak dituntut untuk

mampu menyesuaikan diri dengan berbagai orang dari berbagai tatanan, yaitu keluarga, sekolah, dan teman sebaya.

Perkembangan sosial adalah suatu proses yang muncul dimana anak-anak belajar tentang diri dan orang lain dan tentang membangun dan merawat pertemanan. Perkembangan sosial sejatinya mulai pada saat lahir dan muncul dari interaksi yang dialami bayi dan anak kecil di rumah dan selanjutnya bersosialisasi di luar rumah.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Faktor yang dapat mengganggu proses sosialisasi anak TK menurut Soetarno (Permata, 2022). Berpendapat bahwa ada 2 faktor utama yang mempengaruhi perkembangan sosial anak, yaitu faktor lingkungan keluarga dan faktor dari luar rumah atau luar keluarga.

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan sosial anak. Diantara faktor yang terkait dengan keluarga dan yang banyak berperan terhadap perkembangan sosial anak adalah hal - hal yang berkaitan dengan : a) Status sosial ekonomi keluarga. b) Keutuhan keluarga. c) Sikap dan kebiasaan orang tua

2) Faktor Dari Luar Rumah

Pengalaman sosial awal diluar rumah melengkapi pengalaman didalam rumah dan merupakan penentu yang penting bagi sikap sosial dan pola perilaku anak.

Menurut (Hurlock, 2020) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial yaitu :

1) Faktor Keluarga

- a) Hubungan antar orang tua, antar saudara antar anak dengan orangtua. Hubungan anak dengan orang tua ataupun saudara akan terjalin rasa kasih sayang, dimana anak akan lebih terbuka dalam melakukan interaksi karena terjalinnya hubungan yang baik yang ditunjang oleh komunikasi yang tepat. Peran orang tua akan membimbing sang anak untuk mengenal lingkungan sekitar tempat tinggalnya.
- b) Urutan anak dalam keluarga (sulung/tengah/bungsu). Urutan posisi anak dalam keluarga berperan pada anak misalnya sang anak merupakan anak terakhir maka dipastikan sang anak selalu bergantung pada orangtua dan saudaranya. Jika hal ini terjadi akan berperan pada tingkat kemandirian anak tersebut.
- c) Jumlah keluarga. Pada dasarnya jumlah anggota yang besar berbeda dengan jumlah anggota yang sedikit. Jika dalam suatu keluarga mempunyai anak yang sedikit, maka perhatian, waktu dan kasih sayang yang tercurahkan lebih banyak tercurahkan, dimana segala bentuk aktifitas dapat ditemani ataupun dibantu. Hal ini berbeda dengan anak keluarga yang besar.
- d) Perlakuan keluarga terhadap anak. Adanya perlakuan keluarga terhadap anak prasekolah secara langsung mempengaruhi pribadi dan gerakan

sang anak, dimana dalam keluarga tertanam rasa saling perhatian, tidak kasar dan selalu merespon setiap kegiatan anak, maka dapat berperan terhadap perkembangan anak yang lebih baik dan terarah

- e) Harapan orang tua terhadap anak. Setiap orang tua memiliki harapan mempunyai anak yang baik, cerdas dan terarah dalam masa depannya. Harapan orang tua adalah mempunyai anak yang memiliki perkembangan sesuai dengan pertumbuhannya. Artinya bahwa perkembangan anak prasekolah yang sekolah bertujuan mempunyai arah sesuai perkembangannya.

2) Faktor diluar keluarga

- a) Interaksi dengan teman sebaya. Setiap anak jika mempunyai perkembangan yang baik, maka secara alami dapat berinteraksi dengan temannya tanpa harus disuruh atau ditemani keluarga karena anak memiliki arahan yang jelas.
- b) Hubungan dengan orang dewasa diluar rumah. Jika seorang anak selalu diperkenalkan dengan lingkungan luar dan diberi arahan bergaul dengan siapa saja maka sang anak dapat menyesuaikan lingkungan orang dewasa dimana anak tanpa malu-malu berinteraksi dengan orang yang lebih dewasa darinya.

c. Indikator Perkembangan Sosial

Berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan sosial dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan

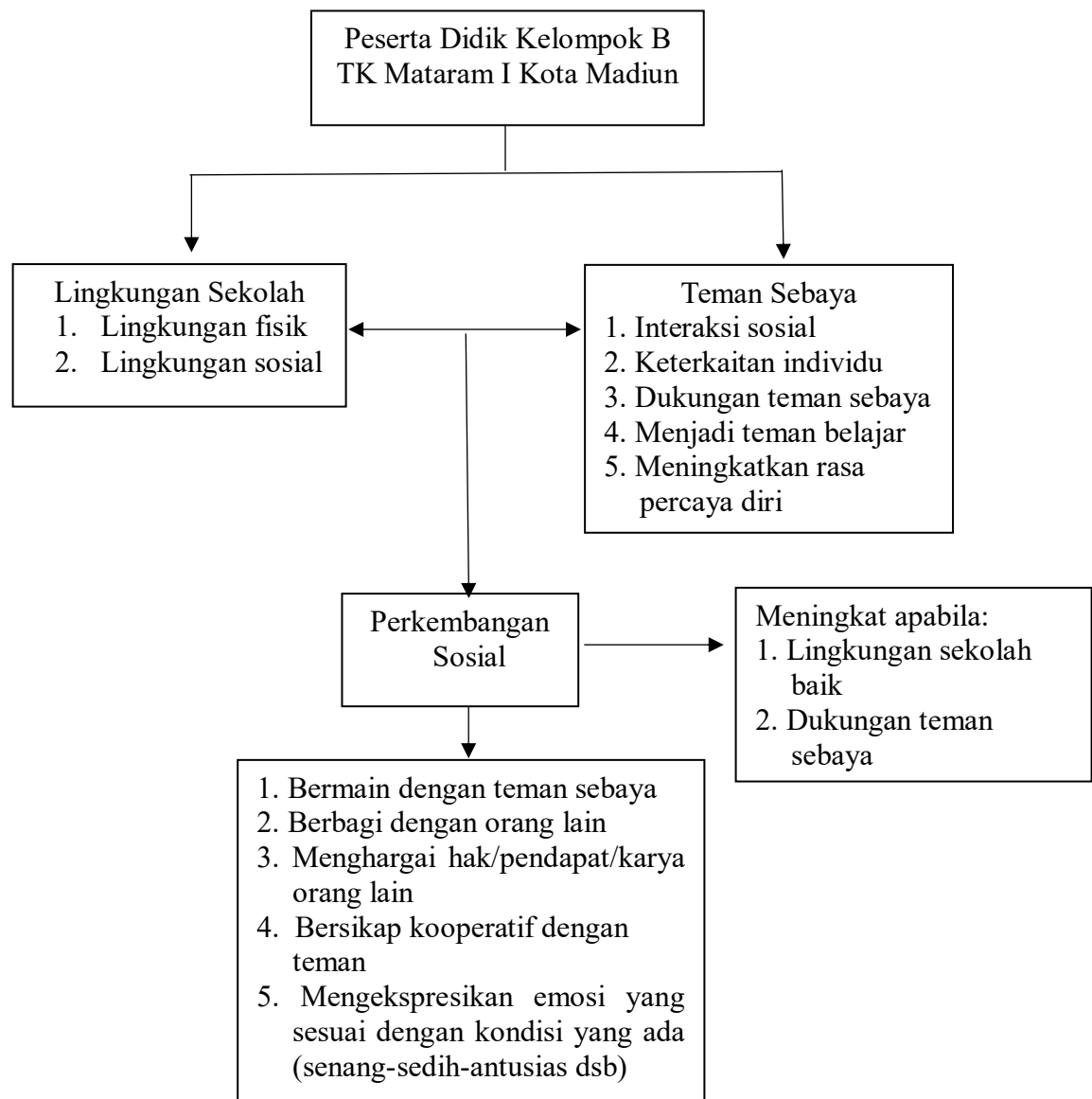
Anak Usia Dini terdapat beberapa indikator. Berikut ini indikator tingkat pencapaian perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun :

- 1) Bermain dengan teman sebaya
- 2) Berbagi dengan orang lain
- 3) Menghargai hak/pendapat/karya orang lain
- 4) Bersikap kooperatif dengan teman
- 5) Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb)

B. Kerangka pemikiran

Perkembangan awal yang terjadi pada anak-anak dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan rumah mereka maupun lingkungan pusat perawatan anak atau lembaga pendidikan prasekolah. Lingkungan yang baik akan memberikan pengalaman baik pula untuk anak. Sebaliknya jika kondisi lingkungan sekitar anak tidak baik maka pengalaman yang didapat anak akan kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan lingkungan sekolah dan teman sebaya dalam meningkatkan perkembangan sosial pada Peserta Didik Kelompok B TK Mataram I Kota Madiun.

Adapun kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

D. Kebaruan Penelitian (*State of The Art*)

Pada *state of the art* ini, diambil beberapa contoh penelitian terdahulu sebagai panduan ataupun contoh untuk penelitian yang dilakukan yang nantinya akan menjadi acuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian ini, antara lain:

Tabel 2.1 Kebaruan Penelitian

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Aprilia Elsy M dan Izzati (2021) Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya (Melinda & Izzati, 2021)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teman sebaya dapat membantu perkembangan sosial anak seperti anak dapat mematuhi peraturan dan membantu teman dalam keadaan seperti belajar dan juga berbagi terhadap teman. Maka dapat disimpulkan teman sebaya memberikan peran terhadap perkembangan sosial anak usia dini. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dalam mengembangkan hubungan sosial anak dengan teman sebaya.	Penelitian membahas tentang perkembangan sosial anak dan teman sebaya.	Perbedaannya subyek penelitian pada siswa kelas B4 Taman Kanak-kanak Negeri 01 Sangir Solok Selatan. Penelitian tidak membahas tentang lingkungan sekolah.
2.	Siti Anisa Fitriani (2023) Peran Lingkungan Sekolah Terhadap perkembangan Perilaku Sosial Siswa Sekolah Dasar (Siti Anisa Fitriani, 2023)	Lingkungan sekolah sangat berperan terhadap perkembangan perilaku sosial anak seperti diantaranya dengan melakukan kegiatan rutin sekolah, bagaimana peran sosial guru dan adanya peran teman	Penelitian membahas tentang Lingkungan sekolah dan perkembangan sosial	Perbedaannya subyek penelitian pada siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Serang. Penelitian tidak membahas tentang teman sebaya.

		<p>sebayu. Lingkungan sekolah berperan dalam pembentukan perilaku sosial anak dapat diwujudkan dengan membentuk kebiasaan-kebiasaan baik diharapkan mampu mewujudkan perilaku sosial yang baik. Selain itu keluarga juga Memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku sosial siswa.</p>		
3.	<p>Rosa Dwi Nur Rahma Mardiyani dan Choiriyah Widyasari (2023) Interaksi Teman Sebaya dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini (Dwi Nur Rahma Mardiyani & Widyasari, 2023)</p>	<p>Hasil yang didapatkan ialah; perilaku sosial anak usia dini, perkembangan perilaku sosial anak usia dini saat berinteraksi dengan teman sebaya, dan perananinteraksi sosial teman sebaya. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dalam mengembangkan hubungan sosial anak dengan teman sebaya.</p>	<p>Penelitian membahas tentang Teman Sebaya dan Perilaku Sosial</p>	<p>Perbedaannya subyek penelitian pada siswa TK Pertiwi Cangkringan. Penelitian tidak membahas tentang lingkungan sekolah.</p>
4.	<p>Fauziah Nasution, dkk (2024) Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya di TK Al Fiqri School (Fauziah Nasution et al., 2024)</p>	<p>Interaksi dengan teman sebaya sangat berperan dalam perkembangan sosial anak. Melalui interaksi ini, anak-anak dapat belajar untuk mematuhi peraturan, memberikan bantuan kepada teman dalam situasi seperti belajar, serta berbagi dengan teman mereka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki peran yang signifikan</p>	<p>Penelitian membahas tentang perkembangan sosial anak dan teman sebaya.</p>	<p>Perbedaannya subyek penelitian pada siswa kelas 3A Taman Kanak-kanak Al Fiqri School. Penelitian tidak membahas tentang lingkungan sekolah.</p>

		terhadap perkembangan sosial anak usia dini.		
5.	Halen Dwistia, dkk (2025) Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Sosio-Emosional Anak (Halen Dwistia et al., 2024)	Lingkungan memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan sosio emosional anak, dan peran orang tua serta pengaturan lingkungan sosial di sekitar anak sangat menentukan perkembangan sosial dan emosional mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung untuk perkembangan sosio-emosional anak.	Penelitian membahas tentang lingkungan dan perkembangan sosial.	Perbedaan ada pada variabel penelitian lebih membahas pada perkembangan sosio emosional anak dan penelitian dilakukan di di desa Bandar Putih Tua, Anak Ratu Aji, Lampung Tengah.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan sosial peserta didik usia dini masih menunjukkan keterbatasan, khususnya pada konteks pendidikan anak usia dini. Sejauh ini, kajian yang ada cenderung menitikberatkan pada peran keluarga atau pendekatan pembelajaran, sementara peranan lingkungan sekolah dan interaksi teman sebaya terhadap perkembangan sosial anak taman kanak-kanak belum banyak dikaji secara empiris dan komprehensif. Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji peranan lingkungan sekolah dan teman sebaya terhadap perkembangan sosial peserta didik anak TK perlu dilakukan guna untuk kajian ilmiah serta memberikan dasar empiris bagi pengembangan praktik pendidikan anak usia dini yang lebih efektif.